



ARTIKEL RISET

<http://www.citracendekiacelebes.org/index.php/INAJOH>

Efektivitas Program *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Preklinik Selama Pandemi Covid-19

Andi Zahra Shafanisa Oddang^{1K}, Suliati P. Amir², Inna Mutmainnah Musa³, Arni Isnaini Arfah⁴,
ZulfiyahSurdam⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

³Departemen Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

⁴Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia,

⁵Departemen Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi: zahrashafanisa@gmail.com

zahrashafanisa@gmail.com¹, suliati_p@yahoo.com², inna.mutmainnahmusa@umi.ac.id³

, arniisnaini.arfah@umi.ac.id⁴, zulfiyah.surdam@gmail.com⁵

(08114140745)

ABSTRAK

Efektivitas diskusi PBL merupakan salah satu faktor penting yang dapat menjamin suksesnya pembelajaran dalam pendidikan kedokteran dengan sistem KBK. Diskusi PBL yang efektif dapat meningkatkan proses pembelajaran yang mendalam bagi mahasiswa. Efektivitas PBL juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah. Bagi mahasiswa kedokteran hal ini akan sangat berguna dalam mempersiapkan diri sebagai calon dokter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas PBL terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa preklinik selama pandemi COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – September 2021 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Subyek penelitian sebanyak 279 orang mahasiswa preklinik. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Analisis univariat menunjukkan secara keseluruhan mahasiswa preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia sangat tertarik, cukup aktif, dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik selama PBL daring dengan persentase masing-masing 82,19%, 66,94%, dan 60,32%. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara efektivitas PBL metode daring dengan motivasi, interaksi, dan tingkat pengetahuan mahasiswa. PBL metode daring di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia berjalan cukup efektif.

Kata kunci : PBL daring covid-19; tingkat pengetahuan; mahasiswa kedokteran

PUBLISHED BY :

Yayasan Citra Cendekia Celebes

Address :

Perumahan Bukit Tamalanrea Permai

Blok D No.61 Kota Makassar,

Sulawesi Selatan, Kode Pos : 90211

Email

inajoh@inajoh.org

Phone :

082346913176

Article history :

Received 1 April 2023

Received in revised form 14 April 2023

Accepted 30 Mei 2023

Available online 1 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The effectiveness of PBL discussions is one of the important factors that can ensure the success of learning in medical education with the KBK system. Effective PBL discussions can enhance the deep learning process for students. The effectiveness of PBL can also improve students' ability to solve problems. This will be very useful for medical students preparing themselves as prospective doctors. This study aims to determine the effectiveness of PBL on the level of knowledge of preclinical students during the COVID-19 pandemic at the Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia. This study used an observational analytic method with a cross-sectional design. This research was conducted in June – September 2021 at the Faculty of Medicine, Universitas Muslim Indonesia. The research subjects were 279 preclinical students. The sampling technique used is simple random sampling. Univariate analysis showed that overall preclinical students at the Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia were very interested, quite active, and had a good level of knowledge during online PBL with percentages of 82.19%, 66.94%, and 60.32%, respectively. Bivariate analysis showed a relationship between the effectiveness of the online PBL method and students' motivation, interaction, and level of knowledge. The online method of PBL at the Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia is running quite effectively.

Keywords: Online PBL covid-19; motivation; interaction; knowledge level; medical student

PENDAHULUAN

Covid – 19 menjadi masalah dunia yang belum terselesaikan hingga saat ini sejak ditetapkannya oleh WHO sebagai pandemi global. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak dari wabah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 ini berdampak pada berbagai bidang terutama dunia Pendidikan. Pembatasan interaksi sosial ini membuat perubahan pada metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang biasanya berlangsung secara tatap muka di kampus terpaksa dialihkan menjadi metode pembelajaran jarak jauh secara daring. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa, tak terkecuali bagi mahasiswa kedokteran.¹

Efektivitas diskusi PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu faktor penting yang dapat menjamin suksesnya proses pembelajaran dalam pendidikan kedokteran dengan sistem KBK. Diskusi PBL yang efektif dapat meningkatkan proses pembelajaran yang mendalam bagi mahasiswa. Sebaliknya, jika diskusi tidak efektif, mahasiswa dapat kesulitan dalam menentukan materi pembelajarannya dan berdampak pada hasil belajarnya. Efektivitas PBL juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah. Bagi mahasiswa kedokteran, hal ini akan sangat berguna dalam mempersiapkan diri sebagai calon dokter. Keterampilan dalam pemecahan masalah merupakan modal penting seorang dokter saat menghadapi kasus nyata pada pasien. Namun, berdasarkan pantauan selama ini, dalam pelaksanaan PBL penulis melihat masih banyak anggota kelompok yang kurang termotivasi dalam kegiatan PBL terutama sejak PBL dilakukan secara daring. Sehingga mahasiswa menjadi kurang aktif atau hanya berkontribusi sedikit selama PBL berlangsung. Selain itu, kesadaran anggota kelompok atas tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok juga masih kurang. Hal tersebut yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan PBL menjadi berkurang.^{2,3,4,5}.

Studi mengenai efektivitas diskusi PBL pernah dilakukan oleh Akbar et al di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara dan Shafira et al (2020) di Fakultas Kedokteran Universitas Jambi. Dalam studinya, terdapat tiga aspek dasar yang diteliti yaitu kognitif, motivasi, dan

demotivasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas mahasiswa mempersepsikan diskusi PBL memiliki efektivitas yang baik. Saat ini peneliti melakukan penelitian sejenis, namun pada penelitian ini berfokus pada efektifitas pelaksanaan PBL yang dilakukan secara daring selama masa pandemi Covid – 19.^{2,6}

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada keefektifan pelaksanaan metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa preklinik angkatan 2018 – 2020 selama pandemi COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang (*Cross Sectional*) yang bertujuan menghubungkan efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) dengan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran UMI Angkatan 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *simple random sampling*.

Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan data primer secara *online* dengan meminta Mahasiswa dan Tutor untuk mengisi kuisioner dalam bentuk *Google Form* yang telah disediakan. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan sistem aplikasi Microsoft Word 2010 dan SPSS (*Social Package Statistical Software*). Metode statistik yang akan digunakan adalah distribusi frekuensi dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan dalam bentuk narasi (uraian). Analisa bivariat dilakukan untuk mengkaji hubungan *Problem Based Learning* (PBL) dengan tingkat pengetahuan mahasiswa. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Pada penelitian ini jumlah sampel 279 orang. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Science* 25 (SPSS 25) dan disajikan dalam bentuk penjelasan yang disertai dengan tabel dan diagram, dimana data yang telah diperoleh diolah sehingga memberikan hasil dan informasi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Angkatan pada mahasiswa preklinik fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia

Angkatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
2018	93	33,3
2019	93	33,3
2020	93	33,3
Total	279	100,0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 279 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini

sebanyak 93 orang (33,3%) dari Angkatan 2018, 93 orang (33,3%) dari Angkatan 2019, dan 93 orang (33,3%) dari Angkatan 2020.

Tabel 2. Tingkat motivasi mahasiswa selama PBL metode daring pada Angkatan 2018 – 2020

Angkatan	Persentase	Interpretasi
2018	80,99 %	Sangat Tertarik
2019	81,83 %	Sangat Tertarik
2020	83,75 %	Sangat Tertarik
Rata-rata	82,19 %	Sangat Tertarik

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia sangat tertarik selama PBL metode daring.

Tabel 3. Interaksi mahasiswa selama PBL metode daring pada Angkatan 2018 – 2020

Angkatan	Persentase	Interpretasi
2018	71,51 %	Cukup Aktif
2019	62,37 %	Cukup Aktif
2020	66,94 %	Cukup Aktif
Rata-rata	66,94 %	Cukup Aktif

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia cukup aktif selama proses diskusi PBL dengan metode daring.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan mahasiswa selama PBL metode daring pada Angkatan 2018 – 2020

Angkatan	Persentase	Interpretasi
2018	62,52 %	Baik
2019	65,28 %	Baik
2020	53,15 %	Baik
Rata-rata	60,32 %	Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang baik selama proses diskusi PBL dengan metode daring

Penilaian efektivitas PBL pada penelitian ini berdasarkan pada tiga aspek, yaitu motivasi

mahasiswa, interaksi mahasiswa, dan pengetahuan mahasiswa tentang materi PBL.

Tabel 5. Efektivitas PBL dengan Metode Daring

Angkatan	Persentase	Interpretasi
2018	71,67 %	Cukup Efektif
2019	69,83 %	Cukup Efektif
2020	67,94 %	Cukup Efektif
Rata-rata	69,81 %	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa PBL dengan metode daring pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia berjalan cukup efektif.

Untuk melihat hubungan Efektivitas PBL metode daring terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Tabel 6. Analisis hubungan Efektivitas *Problem Based Learning* (PBL) metode daring terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa

Efektifitas PBL		Tingkat Pengetahuan				Total	Nilai p
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang		
Sangat	n	7	59	17	1	84	0,000
Efektif	%	2,5%	21,1%	6,1%	0,4%	30,1%	
Cukup	n	0	61	99	29	189	
Efektif	%	0,0%	21,9%	35,5%	10,4%	67,7%	
Kurang	n	0	0	0	6	6	279
Efektif	%	0,0%	0,0%	0,0%	2,2%	2,2%	
Tidak	n	0	0	0	0	0	
Efektif	%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	
Total		n	7	120	116	36	100,0%
		%	2,5%	43,0%	41,6%	12,9%	

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diperoleh bahwa $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efektivitas PBL metode daring dengan tingkat pengetahuan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia telah menerapkan *Problem Based Learning* sebagai salah satu metode pembelajaran. Penilaian terhadap efektivitas PBL dilihat dari sebagian besar pernyataan responden bahwa diskusi PBL yang berjalan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia sudah efektif. Suatu PBL dikatakan efektif dinilai dari faktor individu yakni motivasi dan pemahaman mahasiswa tentang materi PBL serta proses jalannya diskusi.^{7,8,9}

Tingkat motivasi mahasiswa Angkatan 2018 lebih rendah dibandingkan mahasiswa Angkatan 2020 dan mengalami penurunan selama pembelajaran *online* karena pada Angkatan 2018 sebelumnya pernah merasakan pembelajaran secara *offline* sedangkan pada Angkatan 2020 belum pernah merasakan pembelajaran secara *offline*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titis Wulandari *et al* mengenai Analisis Perbandingan Perkuliahan *Online* dan *Offline* terhadap Mahasiswa. Penelitian tersebut menyatakan bahwa mahasiswa lebih menyukai perkuliahan yang dilakukan secara tatap muka/*offline* dibandingkan perkuliahan *online*. Hal ini karena pada perkuliahan *offline* mahasiswa dapat bertemu secara tatap muka dengan guru dan teman-temannya, sehingga tidak merasa bosan dan jenuh selama perkuliahan berlangsung. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari *et al* (2020) mengenai Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19, didapatkan hasil bahwa pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa.^{10,11,12}

Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan faktor internal yang mendorong mahasiswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri mahasiswa dapat mendorong mahasiswa untuk lebih semangat dalam belajar. Rasa ingin tahu mahasiswa menjadi modal awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, semangat belajar yang tinggi juga berhubungan erat dengan motivasi mahasiswa pada proses pembelajaran.^{11,12,13}

Pada aspek interaksi, secara keseluruhan mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia cukup aktif selama proses diskusi PBL dengan metode daring, artinya mahasiswa hanya berkontribusi sedikit selama proses diskusi PBL dengan metode daring. Hal ini menunjukkan bahwa pada diskusi PBL *online* masih sering terjadi perilaku yang bersifat *demotivational*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar *et al* di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara dan Virgin E Pioh *et al* di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi mengenai efektivitas diskusi *Problem Based Learning*. Dalam studinya, mayoritas responden menilai beberapa anggota kelompok hanya berkontribusi sedikit dalam diskusi PBL.^{2,4}

Salah satu prasyarat penting dalam proses diskusi kelompok adalah komunikasi. Keberhasilan diskusi akan tercapai bila seluruh anggota memberikan masukan demi keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu anggota kelompok yang aktif merupakan hal pendukung efektivitas pembelajaran khususnya dalam suatu kelompok diskusi. Mahasiswa yang berkontribusi sedikit dalam diskusi PBL dapat

disebabkan oleh beberapa hal yaitu, persiapan yang kurang sebelum diskusi, rasa takut berbicara, rasa malu untuk berkontribusi, takut salah menjelaskan, takut informasi yang disampaikan keliru, tidak percaya diri, dan adanya pengalaman buruk sebelumnya.^{2,4,6}

Pada aspek kognitif atau pengetahuan, secara keseluruhan mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia memiliki tingkat pengetahuan yang baik selama proses diskusi PBL dengan metode daring. Peralihan proses pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka menjadi online merupakan sebuah adaptasi baru yang mau tidak mau harus dilaksanakan bagi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Hal inilah yang dapat menjadi akar dari munculnya problematika pembelajaran daring yang berpengaruh terhadap hasil belajar dan pengetahuan mahasiswa, diantaranya : akses jaringan yang buruk, kemandirian dalam belajar, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, kemampuan mahasiswa yang berbeda-beda, dan menghambat proses komunikasi secara langsung.^{13,14,15}

Aspek kognitif memiliki peran penting dalam pembelajaran PBL. Mahasiswa harus aktif menyampaikan pemikiran atau pengetahuannya selama diskusi kelompok. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk menyalurkan seluruh pengetahuan yang mereka miliki untuk dibahas dalam diskusi tutorial. Elaborasi kognitif terjadi ketika anggota kelompok saling menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran *constructivism* yang merupakan salah satu dasar dari metode PBL. Teori *constructivism* menjelaskan bahwa seseorang dapat menggabungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru didapatkan, sehingga terbentuklah pemahaman baru. Salah satu strategi pembelajaran *constructivism* adalah belajar kolaboratif.^{2,4,6}

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, efektivitas program *Problem Based Learning* (PBL) pada mahasiswa preklinik Angkatan 2018 – 2020 selama pandemi COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia berjalan cukup efektif dan terdapat hubungan antara efektivitas PBL dengan tingkat pengetahuan mahasiswa.

Saran untuk penelitian berikutnya diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas lagi dan membandingkannya dengan metode *Hybrid*, serta bagi tutor, diharapkan memperhatikan hal-hal yang memengaruhi berkurangnya efektivitas kelompok diskusi tutorial PBL, antara lain, dengan mendorong setiap mahasiswa dalam berkontribusi dan merangsang mahasiswa mengupayakan kemampuan terbaik mereka. Mahasiswa harus berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya serta melakukan persiapan sebelum PBL, agar mahasiswa dapat berkontribusi dengan baik dan diskusi berjalan efektif sehingga elaborasi kognitif dapat terjadi dan sebelum perkuliahan atau pembelajaran daring dimulai sebaiknya mahasiswa memastikan jaringan internet dalam keadaan stabil dan memastikan kondisi lingkungan dalam keadaan kondusif, agar tidak mengganggu fokus pada saat proses pembelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi L. "Hubungan Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar Mahasiswa fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Selama Pandemi COVID - 19". Skripsi. Fakultas Kedokteran. Pendidikan dan Profesi Dokter. Universitas Sumatera Utara. Medan. 2021.
2. Akbar R, Widjaja Y. Efektivitas Diskusi Problem Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Med J*; 2019. 2(1):160–6.
3. Pioh VE, Mewo Y, Berhimpon S. Efektivitas kelompok diskusi tutorial problem based learning di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *J e-Biomedik*; 2016. 4(1).
5. Moallem M, Hung W, Dabbagh N. *The Wiley Handbook of Problem Based Learning*. First Edition. John Wiley& Sons, Inc. USA. 2019.
6. Shafira NNA, Fitri AD. Penilaian Keefektifan Kelompok Diskusi Tutorial Mahasiswa Kedokteran Universitas Jambi Menggunakan Tutorial Group Effectiveness Instrument. *Jambi Med J “Jurnal Kedokt dan Kesehatan.”*; 2020. 8(1):85–93.
7. Dring JC. Problem Based Learning – Experiencing and understanding the prominence during Medical School: Perspective. *Ann Med Surg [Internet]*; 2019. 47(July):27–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2019.09.004>
8. Hanipah S, Florentinus TS, Rc AR. The Effectiveness of Problem Based Learning and Project Based Learning Model to Improve Natural Science Study Outcomes. *Innov J Curric Educ Technol*; 2018. 7(1):1–6.
9. Mushlihuiddin R, Nurafifah N, Irvan I. The effectiveness of problem-based learning on students’ problem solving ability in vector analysis course. *J Phys Conf Ser*; 2018. 948(1).
10. Catur MSP, Rahmatika A, Oktaria D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Preklinik. *Indones Med Student J*; 2018. 6(2):109–16.
11. Wulandari T, Agrita TW, Hidayatullah K. Analisis Perbandingan Perkuliahan Online dan Offline Terhadap Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Proceeding Natl Conf Educ Soc Sci Hum*; 2020. 2(1):64–8.
12. Yunitasari R, Hanifah U. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif J Ilmu Pendidik*; 2020. 2(3):232–43.
13. Allesandro dan Kristina Roseven Nababan Y. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa selama Pandemic Covid-19. *Genta Mulia*; 2021. XII(1):113–8.
14. Juliya M, Herlambang YT. Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*; 2021. XII(1):281–94.
15. Baety DN, Munandar DR. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif J Ilmu Pendidik*; 2021. 3(3):880–989.